

PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN BURUH PABRIK TERDAMPAK PANDEMI COVID-19

Yulfan Arif Nurohman¹, Rina Sari Qurniawati²

¹yulfanan@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah, UIN Raden Mas Said Surakarta

²rinasari.qurniawati@stieama.ac.id

Program Studi Manajemen, STIE AMA Salatiga

ABSTRACT

The implementation of community service activities aims to provide solutions to the problems that factory workers have been affected by COVID-19. As a result of the prolonged Covid-19 pandemic, the company suffered losses and made a policy that most factory workers in Salatiga City and Semarang Regency experienced layoffs and were laid off by the company. The method used in community service activities is to provide training to factory workers who have been affected by the COVID-19 pandemic and have been laid off and sent home. Activities in the implementation of community service include activities to identify and explore community potential, create SMEs centers and joint business groups, guidance on access to capital and business management, and training on the use of information technology as marketing development. The results of community service activities, participants have an understanding of the management and development of highly competitive SMEs through the use of information technology

Keywords: *Economic Development, Factory Labor, Business Development*

1. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan dampak kerugian bagi dunia usaha. Salah satu dampak yang dirasakan oleh pelaku usaha adalah terhentinya aktivitas produksi karena kendala distribusi bahan baku maupun penjualan. Imbas tersendatnya produksi mengharuskan perusahaan membuat kebijakan untuk menyelamatkan usaha. Perusahaan memilih menghentikan produksi sebagai kebijakan yang diambil. Pada bulan Juni terdapat 33 perusahaan yang sudah melaporkan kepada Disnakertrans Kabupaten Semarang bahwa perusahaan telah mengambil kebijakan untuk merumahkan dan melakukan PHK kepada karyawan. Jumlah karyawan yang dirumahkan mencapai 7.613 orang pekerja dan PHK sebanyak 342 pekerja (Pribadi, 2020).

Pemerintah memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak pandemi covid-19 dengan memberikan bantuan keuangan melalui pemerintah desa. Bantuan yang diberikan tidak dapat mencukupi jumlah warga yang terdampak covid-19, meskipun beberapa kalangan masyarakat ikut serta memberikan bantuan dalam bentuk sembako. Bantuan yang diterima oleh masyarakat terutama buruh pabrik terdampak covid-19 tidak dapat untuk memenuhi kebutuhan hidup selama sebulan. Beberapa kalangan masyarakat menggunakan tabungan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Guna mencukupi kebutuhan keluarga, sebagian buruh pabrik yang dirumahkan memilih membuka usaha seperti berjualan makanan ringan. Kendala modal dan pemasaran menjadi permasalahan utama bagi buruh pabrik terdampak pandemi covid-19 dalam merintis usaha. Untuk mempercepat penjualan, maka harus menitipkan

makanan ringan dipasar dan warung yang berada dipedesaan. Sistem penjualan titip tersebut membuat perputaran modal menjadi lebih lama, uang untuk membeli bahan baku tidak dapat bisa diterima dengan cepat dan harus menunggu penjualan minimal 1 minggu untuk memperoleh hasil penjualan. Selain permasalahan tersebut, kendala yang dihadapi dalam pemasaran adalah tidak dapat menitipkan makanan ringan di minimarket maupun pusat oleh-oleh yang disebabkan belum memiliki ijin P-IRT dan label halal.

Menurut Hubeis, dkk (2020) strategi yang dilakukan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terutama makanan ringan dapat menggunakan meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dan pembuatan sentra atau wilayah produk UMKM. Sedangkan Zulkarnaen, dkk (2013) strategi yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM yaitu memanfaatkan teknologi informasi dalam pemasaran, menambah akses permodalan, dan menjaga hubungan baik. Strategi penggunaan *e-money* dapat dioptimalkan dalam UMKM makanan halal untuk meningkatkan transaksi penjualan (Nurohman & Qurniawati, 2021). Strategi yang digunakan diharapkan mampu membuat UMKM menjadi berkembang dan meningkatkan pendapatan.

Ketika pendapatan masyarakat meningkat mampu memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga terutama dimasa pandemi covid-19. Pendapatan yang kembali normal membuat masyarakat dapat melakukan pemenuhan konsumsi rumah tangga. Kebutuhan rumah tangga yang tercukupi akan menciptakan kesejahteraan mIndikator kesejahteraan rumah tangga terdiri dari tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan rumah tangga, kondisi kesehatan rumah tangga, dan kondisi rumah atau tempat tinggal keluarga serta fasilitas yang berada didalamnya (Nurohman dkk, 2019). UMKM yang berkembang memberikan harapan positif bagi buruh pabrik yang terdampak pandemi covid-19 untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. UMKM juga memiliki peran dalam program pemulihan ekonomi nasional yang digagas oleh Pemerintah Indonesia.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan guna melakukan transfer ilmu untuk dapat diterapkan di masyarakat. Hal ini tidak lepas dari tim pengabdian kepada masyarakat merupakan staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penentuan objek pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penuh pertimbangan dan kehati-hatian. Beberapa kriteria harus terpenuhi untuk menjadi objek pengabdian kepada masyarakat, diantaranya merupakan lingkungan Islami dan beragama Islam. Sehingga dalam praktiknya pengabdian kepada masyarakat memilih buruh pabrik dan masyarakat terdampak covid-19 di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang sejumlah 55 orang.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan untuk memberikan solusi kepada buruh pabrik yang terdampak pandemi covid-19. Buruh pabrik yang terdampak covid-19 memilih untuk merintis UMKM agar tetap memiliki pendapatan dan bertahan hidup dimasa yang sulit. Buruh pabrik yang menjadi mitra utama pengabdian kepada masyarakat ini adalah buruh pabrik di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Beberapa metode yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan buruh pabrik, maka dilakukan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) Pengenalan dan menggali potensi masyarakat atau buruh pabrik yang terdampak pandemi covid-19. Metode ini digunakan untuk menggali potensi masyarakat yang dapat dikembangkan dalam pembuatan UMKM yang berdaya saing tinggi.

- Penggalian potensi juga memudahkan buruh pabrik untuk dapat mengembangkan usaha sesuai bidang keahlian yang dimiliki.
- 2) Pengenalan dan sosialisasi pembuatan sentra UMKM atau kelompok usaha bersama. Metode ini dilakukan untuk menunjang kemudahan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Sosialisasi untuk memberikan wawasan bahwa pembuatan sentra atau kelompok akan menguatkan UMKM dalam menghadapi persaingan dan akses permodalan.
 - 3) Memberikan bimbingan mendapatkan akses permodalan dan pengelolaan usaha. Pembuatan sentra atau kelompok usaha bersama dilakukan untuk memudahkan para buruh pabrik yang terdampak pandemi covid-19 mudah mendapatkan pendanaan dan tambahan modal usaha. Bagi lembaga keuangan adanya sentra atau kelompok usaha memudahkan dalam proses pendampingan dan evaluasi perkembangan usaha, serta pengawasan yang dilakukan untuk menjamin bahwa usaha tersebut berpotensi mendapatkan keuntungan.
 - 4) Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi sebagai pengembangan pemasaran dan memperluas pangsa pasar serta memberikan edukasi tentang menjaga hubungan baik dengan pelanggan melalui tindakan meningkatkan kualitas pelayanan. Perluasan pangsa pasar dilakukan dengan menggunakan teknik pemasaran dan media yang berorientasi terhadap kemajuan teknologi informasi.

Agar hasil pengabdian kepada masyarakat sesuai target yang ditetapkan, maka pelaksanaan metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan penuh kehati-hatian dan menjaga kualitas materi yang diberikan sesuai kebutuhan buruh pabrik terdampak pandemi covid-19. Setiap metode dilaksanakan pada sesi yang berbeda, sehingga proses pelaksanaan pemberian pelatihan dilakukan sebanyak empat sesi. Adanya pembatasan sosial masyarakat berskala besar yang dilakukan oleh pemerintah, maka pelaksanaan pelatihan dilakukan secara daring dengan memperhatikan kualitas dan kelancaran pelaksanaan pemberian pelatihan kepada 55 orang peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan kepada mitra utama yaitu buruh pabrik terdampak pandemi covid-19 di Desa Bener Kecamatan Tengaran dan buruh pabrik di Kota Salatiga serta Kabupaten Semarang. Kawasan Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang merupakan suatu wilayah yang memiliki jumlah perusahaan atau pabrik banyak, sehingga mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga. Berdasarkan data Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Semarang, jumlah tenaga kerja atau buruh yang terserap diperindustrian mencapai 99.000 pekerja dan didominasi perempuan mencapai 70%. Pemilihan Kabupaten Semarang sebagai lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan mempertimbangkan bahwa kawasan tersebut memiliki masyarakat dengan daya serap besar didalam perindustrian, sehingga menjadi mitra yang tepat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk program peningkatan pendapatan bagi buruh terdampak pandemi covid-19.

Adapun hasil pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 : Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Kepada Buruh Pabrik Terdampak Pandemi Covid-19

No.	Kegiatan	Hasil
1	Pengenalan dan penggalian potensi masyarakat	Daftar keahlian masyarakat dan daftar UMKM pada mitra utama pengabdian kepada masyarakat
2	Pengenalan dan sosialisasi pembuatan sentra dan kelompok usaha bersama	Pembentukan kelompok usaha bersama pada mitra pengabdian kepada masyarakat dan pengurusan PIRT serta label halal
3	Bimbingan akses permodalan dan pengelolaan usaha.	Pemilihan akses permodalan tepat sasaran bagi mitra pengabdian kepada masyarakat
4	Pelatihan penggunaan teknologi informasi dan menjaga hubungan dengan pelanggan	Penggunaan media sosial sebagai pemasaran produk mitra pengabdian kepada masyarakat sebagai peningkatan pemasaran dan pendapatan

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan pada program pengabdian kepada masyarakat ialah melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi masyarakat atau buruh terdampak pandemi covid-19. Rata-rata buruh di Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang mendapatkan kebijakan dari perusahaan berupa dirumahkan sementara, sehingga hal ini membuat buruh pabrik kehilangan pendapatan. Salah satu yang dilakukan oleh buruh pabrik ialah mendirikan usaha rumah tangga dengan kemampuan permodalan terbatas. Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat Desa Bener memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan usaha, hal ini tidak lepas dari sumber bahan baku yang mudah didapatkan oleh buruh pabrik yang mengembangkan produk UMKM.

**Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat**

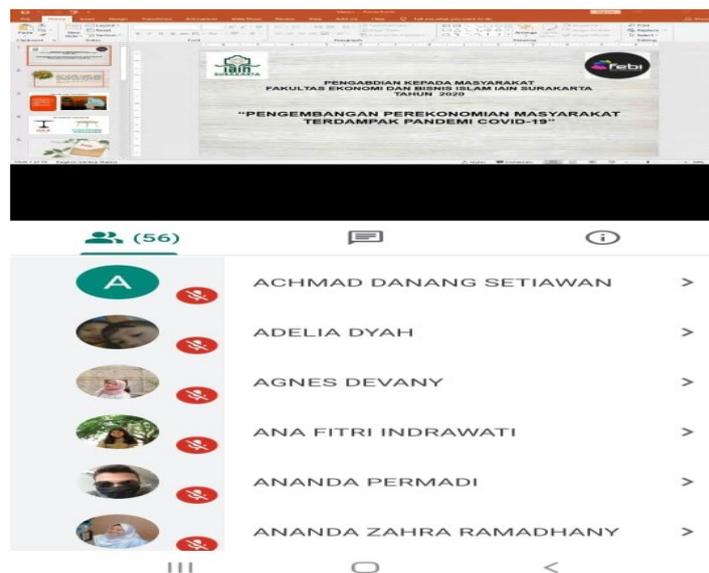
Pengenalan dan sosialisasi pembuatan sentra dilakukan untuk memperkuat buruh pabrik yang mengembangkan UMKM dalam menghadapi persaingan, mengingat pada masa pandemi sekarang banyak pelaku UMKM berinovasi diproduk dan semakin banyak UMKM berdiri akibat pemutusan hubungan kerja. UMKM yang tidak siap bersaing

dipasar akan mudah menyerah dan mengalami kebangkrutan, sehingga harus dibentuk sebuah wadah berupa sentra atau kelompok usaha bersama untuk memperkuat produk memasuki pasar dan meminimalisir persaingan sesama tetangga masyarakat Desa Bener. Pembuatan kelompok usaha bersama juga digunakan sebagai upaya mengurai permasalahan permodalan yang terbatas. Perizinan Produk Industri Rumah Tangga (PIRT) dan label halal mampu meningkatkan daya saing dalam menciptakan kepercayaan masyarakat dan memudahkan produk memasuki pasar modern seperti minimarket.

Izin PIRT merupakan sertifikat produksi pangan, sehingga menjadi elemen penting bagi UMKM makanan untuk memiliki perizinan tersebut. Sertifikat produksi pangan akan memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan ekspansi usaha memasuki minimarket maupun pasar modern lainnya. Sertifikat Produksi Pangan – Industri Rumah Tangga (SPP-IRT) adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati/Walikota yang diterbitkan melalui Dinas Kesehatan, sehingga pangan hasil produksi UMKM yang telah memenuhi persyaratan dan standar keamanan dalam rangka produksi dan peredaran produk pangan.

Mitra pengabdian kepada masyarakat juga diberikan sosialisasi tentang persyaratan yang dibutuhkan untuk mendapatkan sertifikat produksi pangan. Dalam perizinan PIRT, mitra dan peserta pengabdian kepada masyarakat diminta untuk mempersiapkan dokumen perizinan agar memudahkan saat proses pengajuan perizinan. Adapun persyaratan yang perlu dipersiapkan oleh mitra pengabdian kepada masyarakat meliputi:

- 1) Fotokopi KTP pemilik usaha
- 2) Pas foto pemilik usaha
- 3) Surat keterangan domisili yang disahkan atau dikeluarkan oleh kantor kecamatan
- 4) Bentuk atau denah lokasi bangunan
- 5) Surat dari puskesmas atau dokter untuk pemeriksaan kesehatan dan sanitasi
- 6) Surat izin produksi makanan atau minuman kepada Dinas Kesehatan
- 7) Data produk makanan atau minuman yang diproduksi
- 8) Sampel hasil produksi makanan atau minuman yang diproduksi
- 9) Label produk makanan minuman yang diproduksi
- 10) Hasil uji laboratorium yang disarankan oleh Dinas Kesehatan
- 11) Mengikuti Penyuluhan Keamanan Pangan untuk mendapatkan SPP-IRT



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan secara Daring

Bimbingan akses permodalan dan pengelolaan usaha dilakukan untuk memudahkan UMKM mendapatkan sumber pendanaan yang tepat. Pada masa pandemi covid-19 seperti sekarang banyak usaha yang gulung tikar dan membuat tingkat kepercayaan perbankan mengalami penurunan untuk pemberian akses pendanaan, sehingga UMKM harus menemukan sumber pendanaan yang tepat sesuai kemampuan usaha dan pangsa pasar yang ditekuni. Pengelolaan usaha terutama berkaitan dengan sektor keuangan merupakan unsur yang penting untuk dipahami oleh pengelola UMKM. Buruh pabrik yang selama ini tidak terbiasa mengelola UMKM harus memiliki pemahaman pengelolaan permodalan sehingga perputaran modal dapat berjalan dengan baik.



Gambar 3. Penyerangan Konsumsi Kepada Peserta Pelatihan

Pelatihan tentang penggunaan teknologi informasi dan menjaga hubungan baik dengan pelanggan merupakan kunci sukses dalam pemasaran pada era digital dan menjadi keunggulan bagi UMKM. Pelatihan diberikan dengan melakukan pemasaran melalui *platform* digital yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat. Pemasaran digital dianggap lebih efektif dan hemat biaya dibandingkan pemasaran tradisional. Penggunaan media sosial seperti *instagram*, *facebook*, dan *whatsapp* mampu membuat pesan lebih cepat diterima oleh masyarakat. Pemasaran di *marketplace* seperti *bukalapak*, *shoppe*, dan lain sebagainya juga membuat pangsa pasar menjadi lebih besar.

Tahapan berikutnya yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melakukan evaluasi hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan dalam evaluasi kegiatan kepada masyarakat meliputi:

- 1) Daya serap mitra pengabdian kepada masyarakat terhadap materi pelatihan yang telah diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Mitra dan peserta pengabdian kepada masyarakat mendapatkan pelatihan terkait pengembangan potensi usaha, sehingga secara berkala dapat dilakukan evaluasi perkembangan usaha yang dirintis oleh mitra pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Kemampuan dan kemauan mitra dalam mengembangkan UMKM yang dimiliki secara individu maupun berkelompok. Kemampuan mitra dalam mengembangkan usaha ditentukan oleh beberapa faktor seperti internal dan eksternal. Dalam faktor internal terkait dengan kemampuan mitra untuk mengelola UMKM yang memiliki daya saing

terutama dimasa pandemi. Faktor internal dapat diukur berdasarkan kegiatan yang dilakukan setelah mengikuti program pengabdian kepada masyarakat.

4. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada buruh pabrik terdampak covid-19 yang sedang memulai pengembangan usaha memberikan pengaruh ke arah yang lebih baik untuk meningkatkan penjualan, memperkuat keberlangsungan usaha, dan meningkatkan akses permodalan. Buruh pabrik terdampak covid-19 memiliki pemahaman tentang pengembangan usaha dan pengelolaan UMKM yang mampu bersaing pada era digital, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengatasi permasalahan perekonomian dimasa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- M Dewi, M Hubeis, E. R. (2020). Strategi Pemasaran UMKM Dalam Meningkatkan Daya Saing di Pasar Ritel Modern Carrefour (Kasus PT MadaniFood, Jakarta). *Journal IPB*.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). The Intention to Use E-Money: An Empirical Study of Halal Food SMEs In Surakarta. *Annual International Conference on Islamic Economics and Business (AICIEB)*, 1, 46–56. <https://doi.org/10.18326/aicieb.v1i0.8>
- Nurohman, Y. A., Qurniawati, R. S., & Hasyim, F. (2019). Dana Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Desa Wisata Menggoro. *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 7(1), 35–43. <https://doi.org/10.35829/magisma.v7i1.38>
- S, P. B. (2020). 7.955 Pekerja di Kabupaten Semarang di-PHK dan Dirumahkan. *Republika*. <https://republika.co.id/berita/q8ir08396/7955-pekerja-di-kabupaten-semarang-diphk-dan-dirumahkan>
- ZULKARNAEN, H. O. dan S. (n.d.). *ANALISIS STRATEGI PEMASARAN PADA USAHA KECIL MENENGAH (UKM) MAKANAN RINGAN (Studi Penelitian UKM Snack Barokah di Solo)*.